

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2014:9) yaitu:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, sampel sumber data dilakukan secara *purposive* atau *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya.

Dalam penelitian kualitatif masalah yang dibawa masih belum bisa dikatakan jelas, oleh karenanya dalam penelitian kualitatif judul masih bersifat sementara, karena bisa saja akan berubah atau berganti judul setelah peneliti melihat langsung yang terjadi dilapangan, dan atau bisa berkembang dari konsep penelitian yang sebelumnya.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut A. Muri Yusup (2014:339) penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Perumahan Taman Tridaya Indah III Kabupaten Bekasi dengan subjek penelitian berjumlah 1 orang anak dan orangtua anak. Adapun subjek penelitian adalah seorang anak laki-laki berusia 4 tahun yang berinisial A. Subjek penelitian

ditentukan langsung oleh peneliti dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut :

- a. Menunjukkan ciri-ciri anak usia dini yang mengalami keterlambatan bicara
- b. Bersedia menjadi subjek penelitian, dikonfirmasi oleh adanya izin dari orangtua subjek untuk berpartisipasi dalam proses penelitian
- c. Tercatat secara resmi sebagai warga Perumahan Taman Tridaya Indah III Kabupaten Bekasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Cholid Narbuko (2003; dalam Kursiwi, 2016) observasi adalah pengamatan atau pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Menurut Sugiyono (2013) dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (Observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Observasi yang dilakukan peneliti termasuk ke dalam *participant observation* (Observasi berperanserta), karena dalam berlangsungnya observasi ini, peneliti ikut terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menyatakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung (Afifudin, 2012:131).

Menurut Sutrisno Hadi (1986; dalam Sugiyono, 2012 :194) hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara adalah bahwa responden adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, subjek yang diteliti benar dan dapat dipercaya, tentang interpretasi subjek tentang pertanyaan pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, maksudnya adalah wawancara yang dilaksanakan secara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan (Sugiyono, 2012 : 197).

D. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (dalam Tarigan, 2014 : 50) analisis data kualitatif yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabakan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola dan kesimpulan. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses-proses pengumpulan berbagai data, diantaranya melalui tiga tahap model interaktif dari Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2012:337) :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kemudian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Pada hal ini Miles and Huberman (Sugiyono, 2012 : 341) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” yang ditafsirkan bahwa bentuk yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

E. Instrumen Penelitian

Penggunaan instrumen penelitian pada pendekatan kualitatif yaitu sangat berbeda dengan kuantitatif, instrument penelitian pada pendekatan kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti dalam pendekatan ini harus teruji validitasnya. Validasi terhadap instrument meliputi, validasi terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki proses penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2014 : 305).

Pada penelitian kualitatif pada awal penelitian, permasalahan penelitian belum jelas dan pasti, maka yang jadi instrumennya yaitu peneliti itu sendiri, akan tetapi setelah masalahnya sudah diketahui dan jelas, maka peneliti dapat mengembangkan instrumennya. Berikut adalah instrument yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Daftar Alat Pengumpul Data yang digunakan dalam Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Instrumen yang digunakan	Kode
1.	Bagaimana gejala keterlambatan bicara yang dialami A?	a. Pedoman wawancara orang tua terkait gejala keterlambatan bicara yang dialami A	PWOT I
		b. Daftar ceklis perkembangan linguistic anak	DC I
		c. Daftar ceklis gejala keterlambatan bicara anak usia dini	DC II
2.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara yang dialami A?	a. Pedoman wawancara orang tua terkait faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara yang dialami A	PWOT II
		b. Pedoman observasi faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara yang dialami A	PO I
		c. Pedoman studi dokumentasi terkait faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara yang dialami A	PSD
3.	Bagaimana dampak gangguan perkembangan bahasa terhadap kemampuan berbicara A?	a. Pedoman wawancara orang tua mengenai dampak gangguan perkembangan bahasa terhadap kemampuan berbicara A	PWOT III
		a. Pedoman observasi mengenai gangguan perkembangan bahasa yang dialami A	PO
4.	Bagaimana upaya orangtua dalam mengatasi gangguan perkembangan bahasa yang menyebabkan keterlambatan bicara pada A?	a. Pedoman wawancara orangtua terkait upaya mengatasi gangguan perkembangan bahasa yang menyebabkan keterlambatan bicara pada A	PWOT IV
		b. Daftar ceklis upaya orangtua dalam mengatasi keterlambatan bicara anak usia dini	DC III

Berikut adalah rincian format dan kisi-kisi alat pengumpulan data penelitian yang digunakan :

1. Pedoman Wawancara Orang Tua (PWOT)

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara orang tua mengenai gejala keterlambatan bicara yang dialami A :

Tabel 3.2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Mengenai Gejala Keterlambatan Bicara Yang Dialami A(PWOT I)

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Gejala keterlambatan	Hal-hal berkaitan dengan hal-hal seputar riwayat kesehatan anak
2.	bicara yang dialami anak A (I)	Hal-hal berkaitan dengan tingkat inteligensi/kecerdasan anak
3.		Hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi anak dalam suatu percakapan
4.		Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan anak mengucapkan atau meniru apa yang diucapkan orang lain
5.		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman orang tua terkait kemampuan anak mengartikan kata-kata
6.		Hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman orang tua terkait kemampuan anak mengucapkan atau melafalkan kata dengan jelas
7.		Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengucapkan kalimat yang terstruktur (SPOK)

Tabel 3.3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara A (PWOT II)

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Faktor-faktor yang	Hal-hal yang berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga
3.	Mempengaruhi Keterlambatan Bicara yang dialami A (II)	Hal-hal yang berkaitan dengan perbandingan kemampuan bicara anak dengan anak lain yang berbeda jenis kelamin
4.		Hal-hal yang berkaitan dengan stimulasi bahasa yang diterima anak sejak bayi sampai saat ini
5.		Hal-hal yang berkaitan dengan urutan lahir anak dalam keluarga
6.		Hal-hal yang berkaitan dengan ukuran keluarga (jumlah saudara dan anggota keluarga lain yang tinggal serumah)
7.		Hal-hal yang berkaitan dengan pola asuh yang diterapkan oleh orangtua
8.		Hal-hal yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan sehari-hari
9.		
10.		Hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sekitarnya

Tabel 3.4

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Mengenai Dampak Gangguan
Perkembangan Bahasa Terhadap Kemampuan Bicara A (PWOT III)**

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Dampak Gangguan Perkembangan	Hal-hal terkait dampak gangguan perkembangan bahasa terhadap kemampuan mengartikan kata
2.	Bahasa terhadap Kemampuan Bicara A (III)	Hal-hal terkait dampak gangguan perkembangan bahasa terhadap kemampuan pelafalan/pengucapan kata
3.		Hal-hal terkait dampak gangguan perkembangan bahasa terhadap struktur kalimat yang diucapkan anak
4.		Hal-hal terkait dampak gangguan perkembangan bahasa terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan orang lain
5.		Hal-hal terkait dampak gangguan perkembangan bahasa terhadap kemampuan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain
6.		Hal-hal terkait dampak gangguan perkembangan bahasa terhadap kepercayaan diri dan emosi anak

Tabel 3.5
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Upaya Mengatasi
Gangguan Perkembangan Bahasa Yang Menyebabkan Keterlambatan
Bicara (PWOT IV)

No	Aspek yang diungkap	Konteks Pertanyaan
1.	Upaya Mengatasi Keterlambatan Bicara (IV)	Hal-hal yang berkaitan dengan stimulasi bahasa yang diberikan orang tua sejak anak lahir hingga saat ini
2.		Hal-hal yang berkaitan dengan penyesuaian diri orang tua dengan model bahasa yang ditunjukkan kepada anak
3.		Hal-hal yang berkaitan dengan ekspresi ketika berbicara dengan anak
4.		Hal-hal yang berkaitan dengan topik pembicaraan yang biasa dibicarakan orang tua dengan anak
5.		Hal-hal yang berkaitan dengan kesabaran orang tua ketika mendengarkan anak bicara
6.		Hal-hal yang berkaitan dengan stereotip seksual terhadap anak
7.		Hal-hal yang berkaitan dengan pelibatan pihak lain / professional dalam upaya mengatasi keterlambatan bicara yang dialami anak

2. Daftar Ceklis Perkembangan Linguistik AUD

Berikut ini kisi-kisi pedoman daftar ceklis perkembangan linguistik anak yang dikembangkan berdasarkan konsep dari Guntur dalam Susanto (2014 :75-77).

Tabel 3.6
Kisi-kisi Daftar Ceklis Perkembangan Linguistik Anak (DC I)

No	Variabel	Tahap		Indikator	Ya	Tidak	Ket
1	Perkembangan linguistik anak (Guntur dalam Susanto (2014: 75-77))	I (Pralinguistik)	Meraban I	Menangis			
				Tertawa			
				Menjerit			
2		Meraban II	Memegang				
			Mengangkat				
			Menunjuk				
3		II (Linguistik)	Holofrasik	≤ 50 kosa kata			
				≥ 50 kosa kata			
4	Frasa		Ucapan dua kata				
			50-100 kosa kata				
5	III	Kalimat berdasarkan S-P-O					
6		Memperpanjang kata satu Kalimat					
		7	Menghubungkan kalimat Sederhana				
8	IV		Mengucapkan kalimat kompleks				

3. Daftar Ceklis Gejala Keterlambatan Bicara pada AUD

Berikut ini adalah Kisi-kisi daftar ceklis gejala keterlambatan anak usia dini yang dikembangkan berdasarkan konsep dari Adelina Wahyu (2019) :

Tabel 3.7

Kisi-kisi Daftar Ceklis Gejala Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini (DC II)

No	Variabel	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Ket
1.	Ciri iri-ciri Anak Usia Dini yang Mengalami Keterlambatan	Jarang mengeluarkan suara	Memanggil kedua orangtuanya			
			Mengidentifikasi objek benda			
2	Berbicara (Adelina Wahyu, 2019)	Tidak mengerti gesture dan gerak tangan	Menunjuk benda			

3		Memiliki kosakata konsonan yang sedikit	Mengoceh			
			Menggunakan banyak huruf konsonan pada saat berbicara			
			Kesulitan mengenali kata sederhana			
4		Tidak Bisa Mengikuti Apa yang Orang Tua Ucapkan	Mengikuti ucapan orang lain			
			Meniru ucapan orang lain			

4. Pedoman Observasi (PO I)

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan bicara yang dikembangkan berdasarkan konsep dari Hurlock (1980).

Tabel 3.8
Pedoman Observasi Terkait Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan bicara yang dialami A

No	Aspek yang diamati	Indikator	Item
1.	Kesehatan	Riwayat penyakit yang diderita	a. Apakah anak tunarungu/tunawicara
			b. Ada tidaknya riwayat demam tinggi/step/kejang/epilepsi
			c. Pemenuhan gizi dan nutrisi lewat makanan
			d. Vaksinasi yang diterima anak
2.	Inteligensi	Hasil tes	a. Score IQ

		inteligensi/bakat khusus/Stifin	b. Tafsiran bakat khusus/kemampuan khusus
3.	Status sosial ekonomi	Pekerjaan dan pendapatan orangtua	a. Pendapatan bersih orangtua per tahun
			b. Pola konsumsi/gaya hidup keluarga
4.	Jenis kelamin	Jenis kelamin anak	a. Perbandingan kemampuan bicara dengan anak lain yang berbeda jenis kelamin
			b. Perbandingan kemampuan bicara dengan teori perkembangan bahasa anak usia dini
5.	Urutan lahir anak	Urutan kelahiran anak dalam keluarga	a. Urutan lahir anak dalam keluarga
			b. Anak memiliki adik
			c. Anak memiliki kakak
			d. Anak memiliki saudara angkat/tiri
6.	Ukuran Keluarga	Jumlah orang dalam keluarga inti dan orang yang tinggal serumah	a. Orangtua bercerai/tidak
			b. Keberadaan saudara tiri/angkat
			c. Jumlah saudara (kakak + adik)
			d. Tinggal dengan anggota keluarga lain selain keluarga inti (kakek, nenek, paman, bibi)
7.	Dorongan/stimulasi	Pemberian dorongan/stimulasi bahasa oleh orang tua terhadap anak	a. Orangtua rutin mengajak anak bercakap-cakap
			b. Orangtua mengajarkan berbagai kosakata pada anak

			c. Orangtua membacakan anak cerita
			d. Orangtua membawa anak untuk terapi wicara
			e. Orangtua/pihak lain mengajarkan anak bahasa lain selain bahasa Ibu (anak menguasai lebih dari satu bahasa)
8.	Pola asuh dan metode pelatihan	Tipe pola asuh yang diterapkan orang tua pada anak khususnya pada saat melatih anak untuk berbicara	a. Orang tua menerapkan disiplin keras dan hukuman fisik/non fisik (otoriter)
			b. Orangtua menerapkan disiplin tegas yang disertai kasih sayang (demokratis)
			c. Orangtua menerapkan disiplin longgar dengan kasih sayang berlebihan dan memanjakan (permisif)
			d. Orangtua menerapkan disiplin longgar tanpa disertai kasih sayang dan cenderung mengabaikan (penelantar)
9.	Kelahiran kembar	Kondisi anak terlahir kembar	a. Anak memiliki kembaran dan selalu bersama sampai saat ini
			b. Anak terlahir kembar, namun terpisah
10..	Penyesuaian diri	Kemampuan anak menyesuaikan diri	a. Anak mau berinteraksi dengan

		dengan lingkungan dan orang di sekitarnya	teman sebaya
			b. Anak mau berinteraksi dengan orang dewasa selain orangtuanya
			c. Anak senang mengeksplorasi benda-benda dan makhluk hidup di sekitarnya
11.	Pengaruh lainnya	Pengaruh lain selain kesepuluh aspek yang telah dikemukakan	Item dilengkapi setelah peneliti melakukan observasi.

5. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi mengenai gangguan perkembangan bahasa yang dikembangkan dari konsep Indah (2017) dan Madyawati (2016 : 114).

Tabel 3.9

Kisi-kisi Pedoman Observasi Mengenai Gangguan Perkembangan Bahasa Yang Dialami A (PO II)

No	Aspek yang diamati	Indikator	Item
1	Disfasia	Gangguan bicara reseptif	a. Kesulitan menangkap pembicaraan orang lain
		Gangguan bicara ekspresif	b. Kesulitan menyampaikan maksud lewat pembicaraan
2	Gangguan disintegrative pada kanak-kanak (<i>Childhood Diintegrative Disorder/CDD</i>)	Kehilangan kemampuan yang telah dikuasai	a. Kemampuan bahasa
			b. Kemampuan motoric
			c. Kemampuan sosial
3	Sindrom Asperger	Gangguan interaksi sosial	a. Keterbatasan dalam menggunakan komunikasi non

			verbal (kontak mata, pandangan, ekspresi wajah, dan gesture tubuh)
			b. Tidak bisa bermain dengan anak sebaya
			c. Kurang menguasai hubungan sosial emosional dengan orang lain
4	Gangguan <i>Multisystem Development Disorder</i> (MSDD)	Permasalahan dalam berkomunikasi, interaksi sosial, dan proses sensoris	a. Kurang sensitive atau hipersensitif terhadap suara, aroma, tekstur, gerakan, dan suhu.
			b. Masalah dengan rutinitas seperti tidur, makan dan aktivitas lain.
			c. Memiliki minat namun tidak menunjukkan reaksi ketertarikan terhadap interaksi sosial
			d. Sulit mengikuti aturan dalam suatu kegiatan
5.	Disaudia	Gangguan pendengaran	a. Anak berbicara lebih keras dari biasanya
			b. Anak kurang mampu mendengar perkataan orang lain
6.	Dislogia	Gangguan dalam intelegensi	a. Anak dengan <i>down syndrome</i>

			b. Anak dengan inteligensi dibawah rata-rata
7.	Disatria	Gangguan pada organ bicara	a. Anak memiliki gangguan dalam koordinasi otot alat-alat ucap
			b. Anak memiliki kerusakan pada saraf pusat
8.	Disglosia	Gangguan pada kelainan bentuk struktur organ bicara	a. Anak dengan lidah panjang atau pendek
			b. Anak mempunyai bentuk bibir yang tidak sempurna (bibir sumbing)
8.	Dislalia	Psikososial	a. Anak memiliki ketidak mampuan dalam memperhatikan bunyi-bunyi bicara yang diterima
			b. Anak tidak mampu membentuk konsep bahasa

6. Berikut ini adalah Kisi-kisi daftar ceklis mengenai upaya orang tua dalam mengatasi keterlambatan bicara anak usia dini yang di kembangkan dari konsep Naomi Baron (Soetjiningsih, 2014 : 177

Tabel 3.10
Daftar Ceklis Mengenai Upaya Orang Tua Dalam Mengatasi
Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini (DC III)

No	Aspek yang diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Upaya Mengatasi Keterlambatan Berbicara pada Anak Usia Dini Naomi Baron (dalam Soetjiningsih, 2014 : 177)	Menjadi partner yang aktif untuk berbincang			
2.		Berbicara kepada anak seolah-olah mereka memahami pembicaraan			
3.		Ekspresi kasih sayang			
4.		Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka			
5.		Sabar ketika mendengarkan anak bicara			
6.		Menghindari stereotip seksual			

Metode observasi dan wawancara bertujuan untuk mengetahui aktivitas dan perkembangan anak sehari-hari dalam perkembangan bahasanya. Adapun studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

F. Isu Etik

Prinsip dasar etika penelitian pada pendekatan kualitatif berkaitan dengan sumber data dan informasi berupa subjek atau manusia. Peneliti harus melindungi informan dari segala bentuk kerugian karena telah dilibatkan dalam suatu penelitian. Untuk melindungi informan peneliti menjelaskan tujuan penelitian dengan sangat baik, bisa dimengerti dan

dipahami dengan jelas. Oleh karena itu peneliti menjaga hak-hak manusia ketika berpartisipasi dalam penelitian dengan menjaga privasi informan dengan baik menjamin perlindungan martabat dan keselamatan manusia sebagai subjek penelitian serta kelayakan penelitian.